

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.105>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PEMULA PADA PELAJARAN TEMATIK

Tsalitsatul Maulidah¹, Sukiyanto²

¹Universitas Billfath, Alamat, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan

² STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan

Pos-el : tsalitsatul.maulidah@billfath.ac.id¹⁾

sukiyanto@stitaf.acl.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita pada siswa pemula di kelas V. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain yang berbentuk one group pretest and posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi dan tes hasil belajar. Instrumen untuk mengukur hasil belajar menggunakan pretest dan posttest berbentuk tes objektif yaitu pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan rumus product moment dan Paired Sampel t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri ditunjukkan oleh rata-rata keterlaksanaan aspek dengan rentang nilai 3,50–3,88. Dan terdapat pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita di kelas V, yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang diperoleh nilai r hitung = 0,806 dan r tabel = 0,433. Sedangkan uji signifikansi Paired Sampel t-test, menunjukkan korelasi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri sebesar $0,806 > \alpha$ (0.05). Berdasarkan nilai dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita di kelas V secara signifikan.

Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Inkuiri, Tematik.

Abstract

This study aims to determine the application of inquiry learning models, student learning outcomes in Thematic subjects the objects around us to beginner students in class V. This research is a type of quantitative analysis using designs in the form of one group pretest and posttest. The study population was all fifth-grade elementary school students, amounting to 23 students' data collection techniques using the method of observation and learning outcomes tests. The instrument to measure learning outcomes using pretest and posttest in the form of objective analysis is multiple choice. Data were analyzed using hypothesis testing with the help of the product-moment formula and Paired Sample t-test. The results of this study indicate that learning using inquiry learning models is shown by the average feasibility of aspects with a range of values of 3.50-3.88. And there is an influence of the inquiry learning model on student learning outcomes in Thematic learning the themes of objects around us in class V, as evidenced by the testing of hypotheses obtained r count = 0.806 and r tables = 0.433. While the Paired Sample t-test significance test, showed a correlation before and after the inquiry learning model was applied at $0.806 > \alpha$ (0.05). Based on the values, it

can be concluded that the inquiry learning model has a positive influence on student learning outcomes in Thematic learning of the objects around us in the fifth grade of significantly.

Keywords: *Learning Outcomes, Inquiry Learning, Thematic.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013, yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model inkuiri ini sering juga dinamakan pembelajaran *heuristic*, kata *heuristic* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. (Majid, 2007). Model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta dari hasil menemukan. Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri sendiri. (Shoimin, 2017).

Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. (Ali dan Efi, 2015).

Model pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Al-Tabany, 2014). Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003), hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Sedangkan menurut Purwanto (2011) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah melalui prosedur ilmiah, mengembangkan rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan, untuk kemudian menggali informasi berfikir logis, objektif dan menemukan bukti-bukti untuk menjawab permasalahan serta menyimpulkan suatu masalah yang diberikan guru. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang bertujuan untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada

dirinya. Karena motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Yanto & Parto 2018).

Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Mata pelajaran yang dipadukan dalam kurikulum 2013 yakni Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), PJOK, dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Proses pembelajaran terpadu harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Majid, 2007). Artinya bahwa pengembangan ranah satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan peserta didik yang memiliki kualitas sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasannya di Sekolah Dasar sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun proses pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru masih mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa prosedur yang riil, siswa juga kurang berani mengeluarkan ide-ide atau pendapat selama proses pembelajaran, dan kurang bisa menyimpulkan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa, siswa menjawab hanya sebatas hafalan yang diingat tanpa memiliki suatu konsep yang mendasar. Hal tersebut akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

Penyebab rendahnya hasil belajar pembelajaran tematik terjadi disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dalam proses pembelajaran tersebut masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Sehingga siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa cenderung diam sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan penemuan. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan penemuan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena peristiwa yang terjadi sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menekankan siswa dalam proses penemuan, yaitu model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik

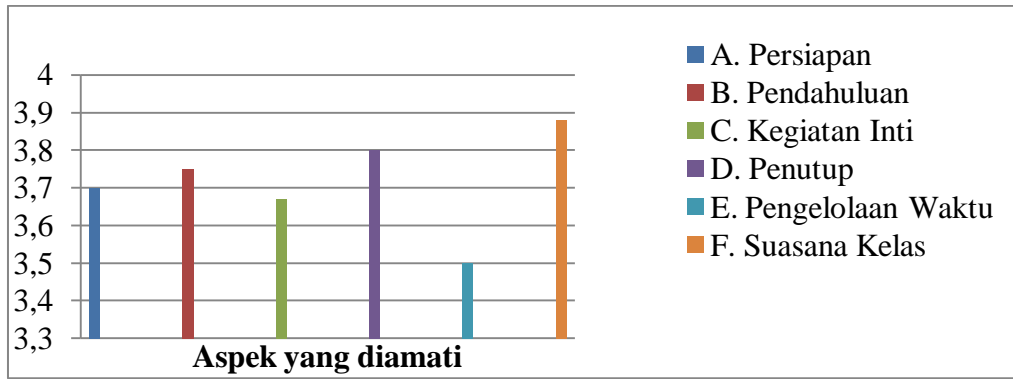
untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pemula pada pelajaran tematik”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk *one group pretest and posttest*. Di dalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dengan memberikan *pretest* dan sesudah eksperimen dengan memberikan *posttest*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar pada siswa pemula kelas V, yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Tematik. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang akan mengamati peneliti yang berperan sebagai seorang guru. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema benda-benda di sekitar kita. Tes dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri. Soal tes terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dengan empat pilihan (*option*). Setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui kevalidan instrumen diperlukan beberapa ahli untuk menilai sebuah instrumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesa, yaitu untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis sehingga perlu diketahui nilai r hitung dan r tabel, untuk mencari nilai r hitung diperlukan rumus *Product Moment*. Untuk mengetahui peningkatan antara nilai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran yaitu dengan cara membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan rumus *Paired Sampel t-tes* dengan bantuan komputer program SPSS *Statistics 16.0 For Windows*. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas yang signifikan juga dengan menggunakan rumus *Paired Samples t-test* dengan bantuan komputer program SPSS *16 For Windows* yang memuat analisis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran Tematik berdasarkan telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada tema benda-benda di sekitar kita telah terlaksana dengan baik atau baik sekali dengan rentang nilai 3,50–3,88. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran Tematik dengan model pembelajaran inkuiri secara singkat dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



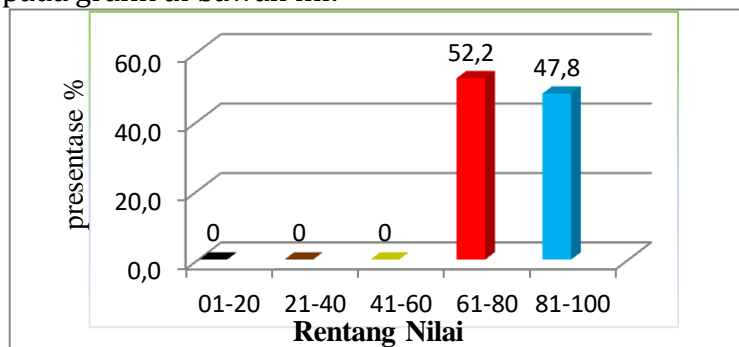
Gambar 1. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis diskriptif (data *pre-test* dan *post-test*). Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dan mengetahui tingkat ketuntasan belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa dapat diperoleh dari hasil penilaian *post-test*. Setelah melakukan *posttest* diketahui bahwa dari 23 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebesar 21 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebesar 2 siswa. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 91,3%. Artinya angka 91,3% sudah melampaui standar ketuntasan klasikal sebesar 85% yang telah ditetapkan sekolah. Untuk mengetahui jumlah siswa dan presentase dalam setiap kategori maka dibuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil data presentase nilai siswa

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
A	81 - 100	11	47,8
B	61 - 80	12	52,2
C	41 - 60	0	0
D	21 - 40	0	0
E	01 - 20	0	0
Rata-rata kelas			86,9

Pada grafik di bawah ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar yang tinggi didominasi pada rentang nilai 65-80. Data presentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Data presentase hasil belajar siswa

Selanjutnya mengetahui berpengaruh atau model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara satu variabel satu dengan variabel lainnya. (Arikunto, 2014). Untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis dapat diketahui dari ketentuan sebagai berikut:

Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini artinya bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri Sekaran. Sedangkan jika r hitung $\leq r$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa model pembelajaran inkuiri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri Sekaran.

Kemudian untuk mengetahui r hitung, maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment Person*. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui r tabel peneliti menggunakan rumus *Df (Degree of Freedom)*. *Df (Degree of Freedom)* untuk menemukan " r " tabel yang kemudian dibandingkan dengan " r hitung" untuk menjawab hipotesis penelitian. Rumus *Df* adalah $Df = N - nr$. Sehingga dapat diketahui $23 - 2 = 21$. *Df* sebesar 21 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,433 dan 1% adalah 0,549. Sedangkan " r " hitung adalah "0,806", dengan demikian " r " hitung lebih besar dari pada " r " tabel. Sehingga pada penelitian hipotesis alternatifnya (H_a) diterima, yakni model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita di kelas V Sekolah Dasar.

Untuk mengetahui peningkatan antara nilai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran yaitu dengan cara membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan rumus *Paired Sampel t-tes* dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 16.0 For Windows*

Pada program *SPSS Statistics 16.0 For Windows* di tabel *Paired Sampel t-tes* mendiskripsikan mean, ukuran sampel, standar deviasi dan *eror mean* yang menunjukkan jumlah rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Pada tabel *Paired Samples Statistic* sebelum diberikan pelatihan hasil *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 56,48 dan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri sebesar 85,00. Simpangan baku (*standard deviation*) sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri sebesar 18,118 dan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri sebesar 9,415.

Standard error of mean sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri sebesar 3,778 dan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri sebesar 1.978.

Sedangkan untuk mengetahui keefektifitasan yang signifikan juga dengan menggunakan rumus *Paired Samples t-test* dengan bantuan komputer program SPSS 16 *For Windows* yang memuat analisis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Pada tabel *Paired Samples t-test*, memuat data hasil analisis uji-t sampel berpasangan yang meliputi t-hitung dan signifikasi. Berdasarkan data diatas dapat melakukan uji hipotesis melalui taraf signifikasi (*P-Value*) dengan galatnya (α). Jika signifikasi > 0.05 , maka H_0 diterima, dan jika signifikasi < 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji signifikasi diatas ditemukan hasil sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan melihat hasil dari tabel *Paired Samples t-test* diatas diketahui bahwa hasil signifikasi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterlaksanaan pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas V sudah berjalan dengan baik sekali. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata keterlaksanaan aspek dengan rentang nilai 3,50–3,88. Hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita, nilai ini dapat dilihat dari hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri.

Penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tema benda-benda di sekitar kita di kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh r hitung = 0,806 dan r tabel dengan taraf signifikan 5% = 0,433 berarti r hitung $>$ r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir dan Evi Fahimatur Rusydiyah. (2015). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2007). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukiyanto, S. & Suparto, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar empat Fase Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Memecahkan Masalah Matematika. *Media Didaktika*. 4(2). 103-110.